

Sucitra Nur Safitri¹
Nurul Wardatul Jannah²
Teguh Virgiawan³
Joni Hendra⁴

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Abstrak

Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai konsep penting bagi para investor, karena nilai ini mencerminkan pencapaian perusahaan dalam menilai perkembangan kinerjanya sendiri. Nilai perusahaan sering digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan di mata publik. Menurut Sriwahyuni & Wihandaru (2016) dalam Hidayatul & Peri (2021), semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula laba yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif karena berhubungan dengan pengolahan data numerik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 34 perusahaan sebagai sampel dengan total 102 data. Analisis data mencakup uji statistik, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji t parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas

Abstract

Company value can be understood as an important concept for investors, because this value reflects the company's achievements in assessing the development of its own performance. Company value is often used as an indicator of a company's success in the eyes of the public. According to Sriwahyuni & Wihandaru (2016) in Hidayatul & Peri (2021), the higher the company value, the greater the profit that will be obtained by shareholders. This study aims to test the effect of solvency, liquidity, and profitability ratios on company value. The study was conducted using financial report data from food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2022. The research method used is a quantitative method because it is related to numerical data processing. Sampling was carried out using a purposive sampling technique, namely selecting samples based on certain criteria, so that 34 companies were obtained as samples with a total of 102 data. Data analysis includes statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and partial t-tests. The results of the study indicate that the solvency and liquidity ratios do not have a significant effect on company value, while the profitability ratio has a significant effect on company value.

Keywords: Company Value, Solvency, Liquidity, Profitability

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah menjadi produk siap pakai untuk konsumen dikenal sebagai perusahaan manufaktur. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat banyak perusahaan manufaktur, dan sebagian di antaranya berasal dari subsektor

^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Syariah, fakultas syariah dan ekonomi islam, IAIN Datuk Laksemana Bengkalis
email: sucitransavitri@gmail.com, nurulbks271@gmail.com, teguhvirgiawan05@gmail.com, joniqizel77@gmail.com

makanan dan minuman. Banyak investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan industri barang konsumsi ini karena kinerja keuangannya yang terus menunjukkan peningkatan serta prospek bisnis yang dinilai sangat menjanjikan. Bagi investor, salah satu konsep penting dalam memilih perusahaan untuk investasi adalah mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan, terutama terkait nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan mencerminkan pencapaian perusahaan dalam menilai sejauh mana perkembangan yang telah dicapainya.

Terdapat dua faktor utama yang memengaruhi peningkatan nilai perusahaan, yaitu faktor investasi dan faktor keuangan. Dalam kaitannya dengan faktor keuangan, perusahaan biasanya menggunakan perhitungan rasio keuangan sebagai alat untuk menganalisis dan menilai nilai perusahaannya. Salah satu rasio yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah rasio solvabilitas. Menurut Subramanyam dalam Kawet solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga sering disebut sebagai rasio struktur modal. Untuk menghitung rasio solvabilitas, umumnya digunakan dua kriteria utama, yaitu Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Selain rasio solvabilitas, rasio likuiditas juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara finansial. Salah satu indikator utama dalam rasio ini adalah Current Ratio (CR). Menurut Sulistyani dalam Dewi dkk kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tingkat likuiditasnya rendah, yang berarti semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Selain kedua rasio tersebut, faktor lain yang juga memengaruhi nilai perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori signaling menjelaskan bagaimana perusahaan merespons para investor dengan tujuan mengurangi ketidakpastian melalui penyampaian informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Perusahaan berharap bahwa dengan memberikan informasi yang jelas, para investor dapat menangkap sinyal positif sehingga mereka terdorong untuk menanamkan modal dan pada akhirnya berkontribusi dalam meningkatkan keuntungan Perusahaan. Oleh karena itu, melalui laporan keuangan, teori signaling diyakini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan.

Teori Agenzi (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat dua pihak utama yang saling berinteraksi, yaitu pemegang saham dan manajer perusahaan. Menurut Suseno dalam Dedi dan Nurhadi teori ini menggambarkan adanya pembagian kekuasaan atau pembagian fungsi antara pemegang saham sebagai pemilik modal dan manajemen perusahaan sebagai pengelola operasional. Dalam hubungan ini, pihak manajemen memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham. Perbedaan informasi inilah yang memunculkan masalah representasi (agency problem), yaitu potensi terjadinya konflik kepentingan antara manajer yang mengelola perusahaan dan pemegang saham yang menginginkan keuntungan dari investasinya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi untuk menggambarkan seluruh kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan serta memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan memiliki peran penting dalam sebuah bisnis, terutama untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kusuma meningkatnya nilai perusahaan mencerminkan prestasi perusahaan dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham maupun investor.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan perkembangan yang dicapai perusahaan dari kondisi tertentu sebagai wujud kepercayaan yang diberikan oleh investor maupun masyarakat. Nilai ini biasanya terlihat dari hasil proses kegiatan tahunan perusahaan, salah satunya melalui penyusunan laporan keuangan tahunan yang dilakukan secara baik, benar, dan sesuai standar.

Likuiditas

Menurut Kasmir dalam Netirasio likuiditas pada perusahaan berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas, yang juga dikenal sebagai rasio rentabilitas, merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini didasarkan pada hasil dari modal, investasi, dan penjualan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai sumber serta efektivitas aktivitas operasional, termasuk jumlah karyawan, penjualan, kas, dan modal yang dikelola. Rasio ini sangat penting sebagai alat ukur dalam menilai efektivitas penggunaan modal yang sudah disesuaikan dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.

Hubungan Solvabilitas terhadap nilai Perusahaan

Solvabilitas menggambarkan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya apabila terjadi likuidasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aniela dkk. dan Irma dkk solvabilitas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 : Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

Hubungan Likuiditas terhadap nilai Perusahaan

Dalam teori agensi, likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan dari penelitian AA Ngurah Putu dalam Dewi dan Ekadjaja menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai

Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Teori Sinyal menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka nilai perusahaan cenderung mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya laba. Profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi sebagai indikator pengukur nilai perusahaan. Apabila laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang baik, hal ini tercermin dari peningkatan profitabilitas. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Kadek yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas berpengaruh pada nilai Perusahaan

METODE

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020 hingga 2022. Karena penelitian ini berkaitan dengan data numerik, maka metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara sistematis serta menyajikan hasil penelitian secara terukur.

Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis informasi yang sudah tersedia dan digunakan dalam penelitian saat ini. Data ini biasanya berasal dari laporan keuangan perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini, laporan keuangan tahunan dijadikan sumber data utama, bersama dengan data harga penutupan saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com), serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Operasional Variabel

Variabel Dependend (Y)

1. Nilai Perusahaan

Menurut Dewi dan Ekadjaja variabel yang dipengaruhi namun tidak memengaruhi variabel lain disebut sebagai variabel dependen. Dalam penelitian mengenai nilai perusahaan, Price to Book Value (PBV) digunakan sebagai indikator, yang diperoleh dari perbandingan nilai saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. PBV mampu mencerminkan nilai relatif perusahaan berdasarkan jumlah investasi yang telah dilakukan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Variabel Independen (X)

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Salah satu indikator yang umum digunakan dalam perhitungan rasio ini adalah Debt to Assets Ratio (DAR), yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Likuiditas

Ukuran ini menggambarkan jumlah ekuitas dan hutang yang tercatat dalam laporan keuangan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Sedangkan rasio likuiditas adalah suatu ukuran yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

$$Current Ratio = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Ukuran ini menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam rasio ini, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan indikator Return on Assets (ROA).

$$Return On Aset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Beberapa metode analisis yang digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini meliputi uji statistik, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, serta uji t parsial. Semua pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memahami hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) pada perusahaan, dilakukan penaksiran menggunakan analisis regresi linear berganda yang akan dituangkan dalam persamaan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau kriteria utama dari data yang digunakan dalam penelitian. Data dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Dalam menilai uji statistik deskriptif, sebaran data diperiksa dengan membandingkan nilai standar deviasi terhadap nilai rata-rata. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka data tersebut tersebar secara merata. Sebaliknya, jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, maka sebaran data dianggap tidak merata.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, didapatkan nilai standar deviasi dan mean sebagai berikut: untuk rasio solvabilitas, standar deviasi sebesar 0,17803 dan mean sebesar 0,4112, sehingga mean lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran data merata. Pada rasio likuiditas, nilai standar deviasi sebesar 2,41999 dan mean sebesar 2,7976, yang juga menunjukkan sebaran data merata karena mean lebih besar dari standar deviasi. Sedangkan pada rasio profitabilitas, nilai standar deviasi sebesar 0,06430 dan mean sebesar 0,0865, yang menandakan sebaran data juga merata. Namun, untuk nilai perusahaan, diperoleh standar deviasi sebesar 2,80171 dan mean sebesar 2,4775, dimana mean lebih kecil dari standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data tersebut tidak merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menganalisis hasil Uji Kolmogorov-Smirnov guna mengetahui apakah data memiliki distribusi yang normal. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,000. Karena nilai ini kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residu tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi masalah outlier, dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (LN). Dari analisis tersebut ditemukan 8 data outlier yang kemudian dihilangkan, sehingga jumlah data yang dianalisis menjadi 94. Setelah penghilangan outlier, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov kembali dilakukan dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas antara variabel-variabel independen. Data dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas ditentukan melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS versi 25 terhadap 102 data perusahaan. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data tersebut.

Dari hasil pengujian multikolinearitas, seluruh variabel independen menunjukkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Pada variabel Solvabilitas, nilai Tolerance sebesar 0,246 dan VIF sebesar 4,069. Untuk variabel Likuiditas, nilai Tolerance adalah 0,253 dan VIF sebesar 3,955. Sedangkan pada variabel Profitabilitas, nilai Tolerance mencapai 0,831 dan VIF sebesar 1,204. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi gejala multikolinearitas, sehingga uji multikolinearitas dianggap terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan data time series, sehingga dilakukan uji autokorelasi untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi pada data perusahaan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil analisis autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,747. Karena nilai ini berada dalam rentang -2 hingga 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali dalam Novi dan Endang uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan antara varians dan residual, yang dikenal sebagai heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk menguji heteroskedastisitas adalah Uji Glejser, yang dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 25. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan nilai signifikansi dari Uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada nilai ABS_RES. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas.

Uji t Parsial

Uji t parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam uji t untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik. Perhitungan nilai t dan tabel t digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, terutama jika nilai Sig. tepat sama dengan 0,05.

Berdasarkan hasil nilai regresi dari variabel independen yang telah dianalisis, berikut ini adalah penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel:

1. H1: Solvabilitas diasumsikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020–2022 berdasarkan laporan keuangan di BEI. Berdasarkan hasil analisis data, nilai t-hitung sebesar 0,793 dan nilai signifikansi variabel solvabilitas adalah 0,430, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H1 ditolak.
2. H2: Likuiditas diasumsikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020–2022 berdasarkan laporan keuangan di BEI. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,263 dan nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,793, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H2 ditolak.
3. H3: Profitabilitas diasumsikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2020–2022 berdasarkan laporan keuangan di BEI. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,452 dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H3 diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap nilai Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H1 ditolak. Pada data rasio solvabilitas, hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,10 dan maksimum 0,96, yang mengindikasikan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan relatif sulit untuk meningkat. Hal ini sejalan dengan temuan dari AA Abrori yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H2 ditolak. Data rasio likuiditas dari uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,41 dan maksimum 13,31, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai likuiditas tidak selalu berdampak pada nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh AA Abrori yang juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai Perusahaan

Temuan analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H3 diterima. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, rasio profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 0,38, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan peluang dan prospek yang baik bagi perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh AA Abrori (2019), yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian.
2. Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian.
3. Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Awotkay, Apolinaris S., and others, 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan', *Musamus Accounting Journal*, 4.2 (2022), pp. 45–51, doi:10.35724/maj.v4i2.4555
- Damayanti, Ni Putu Sri Nikki, and Mohammad Iman Nugroho, 'Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Di Masa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021', *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6.2 (2022), pp. 16–27, doi:10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2325
- Lumentut, Faldy G, and Marjam Mangantar, 'THE EFFECTS OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, SOLVABILITY AND ACTIVITIES ON PRICE BOOKS VALUE OF MANUFACTURING LISTED IN INDEX KOMPAS100 FOR THE PERIOD 2012-2016.', 2019
- Nadiya, Ayunda Jinan, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)', 3
- Permana, A.A. Ngurah Bagus Aditya, and Henny Rahyuda, 'PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8.3 (2018), p. 1577, doi:10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i03.p15
- Putra, Rizqi Kurnia, and Yudas Tadius Andi Candra, 'PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8.3 (2024), pp. 3099–111, doi:10.31955/mea.v8i3.4843
- Santania, Agatha, 'PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN', 2020
- Sauma, Amalia, and Ummul Khair, 'Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'
- Septriana, Ira, and Haniif Fitri Mahaeswari, 'Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan', 8.2 (2019)
- Sutalaksana, Eliandini, and Ely Kurniawati, 'PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019', 11.3 (2021)